

MUTAADDIB: *Islamic Education Journal*
E-ISSN: 2987-3525
Volume 1 Issue 2, Oktober 2023
DOI : 10.51311/mutaaddib.v1i2.791

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI ANAK DENGAN
BERMAIN ALAT MUSIK MARAKAS PADA ANAK
KELOMPOK B DI PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI KHADIJAH SUNGAI BULUH
INDAH KABUPATEN
BUNGO**

Oleh :

Hermansyah

Institut Agama Islam Yasni Bungo
hermansyah@iaiyasnibungo.ac.id

Feerlie Moonthana Indhra

Institut Agama Islam Yasni Bungo
FeerlieMoonthanaIndhra@iaiyasnibungo.ac.id

Ana Dwita Sari

Institut Agama Islam Yasni Bungo
anadwitasari22@gmail.com

Abstract

Children's Art Skills in Paud Khadijah Bungo are still relatively low, this is due to several factors including many children who are less interested in art activities, as for the cause of low art skills in children, namely because teachers are still lacking in training art and lack of building creativity to children, in daily learning activities teachers only provide books and coloring so that children are less excited in the learning process. the author proposes one alternative that can improve art skills in children. This study aims to develop children's art through playing maracas musical instruments at PAUD Khadijah, This type of research is Classroom Action Research which is focused on classroom situations or commonly called Classroom Action Research. Data collection tools consist of observation, interviews, and documentation. Based on the results of data analysis and discussion in cycle I and cycle II, the author can conclude that playing maracas musical instruments can develop children's art in group B Paud Khadijah. This can be seen from the increase in children's artistic abilities, students who developed very well / SBB in cycle I meeting 1 & II the percentage was 58,4%, then in cycle II at meeting 1 & II the percentage was 83,3%.

Keywords: *Children's Art Skills and Playing Maracas Musical Instruments.*

Abstrak

Kemampuan Seni Anak di Paud Khadijah Bungo masih tergolong rendah, ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya banyak anak yang kurang tertarik dengan kegiatan seni, Adapun yang menjadi penyebab rendahnya keterampilan seni pada anak yaitu karena guru masih kurang dalam melatih seni dan kurang membangun kreatifitas kepada anak, di dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari guru hanya memberikan buku dan pewarna saja sehingga anak kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. penulis mengajukan salah satu alternative yang dapat meningkatkan keterampilan seni pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk Mengembangkan Seni Anak melalui bermain alat musik marakas di PAUD Khadijah, Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang difokuskan pada situasi kelas atau lazim disebut Classroom Action Research. Alat pengumpul data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada siklus I dan siklus II maka dapat penulis simpulkan bahwa bermain alat musik marakas dapat mengembangkan seni anak pada kelompok B Paud Khadijah. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan seni anak, anak didik yang berkembang sangat baik/BSB pada siklus I pertemuan 1 & II persentasenya 58,4%, kemudian pada siklus II pada pertemuan ke-1 & II persentase nya 83,3%.

Kata kunci : Kemampuan Seni Anak dan Bermain Alat Musik Marakas.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Usia dini adalah usia keemasan bagi anak-anak untuk mengembangkan bakat serta potensi yang dimilikinya.¹ Sehingga sedikit saja salah menanamkan konsep kepada mereka, akan berdampak sangat vital bagi kehidupan mereka di kemudian hari. Selain itu, usia dini (0-6 tahun) merupakan usia saat-saat dimana seluruh kemampuan dan kepribadian anak berkembang secara maksimal.²

Menurut UU PA bahwa anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berekreasi dan belajar dalam suatu pendidikan. Banyak orang tua yang belum menyadari bahwa dalam diri seorang anak akan terjadi perkembangan potensi yang kelak akan berharga sebagai sumber daya manusia. Dalam lima tahun pertama yang disebut periode emas (the golden age), seorang anak mempunyai potensi yang

¹Opan Ari fudin, *Konsep Dasar Anak Usia Dini* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), h.7.

²Mertayasa Wayan, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini* (Denpasar: Jaya pangus Press, 2018), h. 1.

sangat besar untuk berkembang. Periode ini adalah saat-saat yang paling berharga bagi seorang anak untuk mengenali psikomotor, kognitif, fisik, bahasa, dan seni. Pada masa ini lah anak seharusnya mulai diarahkan, karena saat keemasan ini tidak akan terjadi dua kali.

Dalam standar kompetensi di TK tercantum tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, seni dan fisik motorik. Dari berbagai perkembangan anak yang salahsatunya adalah Perkembangan seni. Perkembangan seni merupakan kesempatan yang sangat luas untuk meningkatkan kreativitas bagi anak.³ Tujuannya memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, cakap, percaya diri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat An-Nahl 16:78, Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur” (QS. An-Nahl:78).⁵

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa anak lahir tidak mengetahui apapun, akan tetapi Allah membekali anak yang baru lahir itu berupa pendengaran, penglihatan dan hati nurani. Hal inilah bekal yang sangat potensial untuk tumbuh kembang anak pada usia selanjutnya. Sehingga potensi harus dikembangkan secara seimbang. Dapat disimpulkan bahwa, Semua kemampuan yang Allah berikan dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan kreativitas manusia khususnya kreativitas pada anak usia dini. Kreativitas merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru yaitu dengan menggunakan ide, gagasan, maupun metode atau produk baru yang mempunyai daya guna.⁶

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2023 dan wawancara yang dilakukan pada salah satu guru kelas B bernama Toyba S. Pd di Paud Khadijah Sungai Buluh Indah. Ibu Toyba menyatakan

³Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 24.

⁴Hasan Maimunah, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 15.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Ash-Shadiq)*, (Surakarta: Ziyad Books, 2017), h. 275.

⁶Yeni Rahmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: kencana, 2011), h. 14.

bahwa terdapat beberapa peserta didik perkembangan seni nya masih rendah, dapat dilihat masih banyak anak yang kurang tertarik dengan kegiatan seni, Adapun yang menjadi penyebab rendahnya keterampilan seni pada anak yaitu karena guru masih kurang dalam melatih seni dan kurang membangun kreatifitas kepada anak, dari 12 anak hanya 3 anak yang tertarik dengan kegiatan seni di dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari guru hanya memberikan buku dan pewarna saja sehingga anak kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.⁷

Dari beberapa permasalahan tersebut penulis mengajukan salah satu alternative yang dapat meningkatkan keterampilan seni pada anak. Adapun kegiatan yang penulis gunakan adalah kegiatan bermain alat musik Marakas. Alat musik marakas yaitu salah satu jenis alat musik perkusi yang sering digunakan sebagai pengiring lagu, Alat musik marakas memiliki karakteristik berukuran kecil, bisa digenggam dengan tangan dan cara memainkannya tidak terlalu sulit, hingga bisa dimainkan oleh siapa saja dari berbagai lapisan umur.⁸ Alat musik marakas di rancang dengan sederhana, hal ini sangat membantu anak untuk menstimulasi perkembangan pada seni musik, yang sangat diharapkan anak mampu untuk mengenal alat musik yang sederhana, dan dapat memberikan pengalaman belajar yang baru melalui kegiatan seni menggunakan alat musik, menstimulasi kreativitas anak sehingga berkembang minat dan bakat anak secara alami.⁹

Adapun alat musik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat musik marakas yang peneliti buat sendiri. Dengan adanya media marakas juga diharapkan akan dapat membantu dan memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif kepada anak dan mampu meningkatkan kreativitas serta minat, bakat anak dalam seni musik. Oleh karena itu Peneliti memilih judul "Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Dengan Bermain Alat Musik Marakas Pada Anak Kelompok B Di Paud Khadijah Sungai Buluh Indah Kabupaten Bungo"

2. TINJAUAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1) Seni Musik

Seni musik berasal dari kata "seni" yang berarti penyembahan atau pelayanan, dan "musik" yang berasal dari bahasa Yunani *mousikê*, yang mencakup seni musik dan puisi. Menurut Jamalus, seni musik adalah karya

⁷ Toyba, Wali kelas B PAUD KHADIJAH Sungai Buluh Indah, Wawancara di Bungo, 06 Desember 2023

⁸ Shandy Ramdhani, dkk, "Maracas Alat Musik Untuk Mengembangkan Kemampuan Seni Anak Usia Dini", *Jurnal Seni Pertunjukan*, Vol. 2, No. 2, Juni 2020, h. 56-57.

⁹ Itot Bian Raharjo, dan Sholichatun Inaroh, "Pengunaan Media Marakas Pinguin Dalam Meningkatkan Keterampilan Pola Ritmis Anak Usia Dini", Oktober 2018, h. 53.

seni berupa bunyi yang mengekspresikan perasaan dan pikiran penciptanya melalui unsur-unsur musik seperti melodi, irama, harmoni, dan struktur lagu. Musik juga berperan sebagai media ekspresi emosi dan imajinasi.

2) **Peran Seni Musik dalam Pendidikan**

Dalam pendidikan, seni musik berkontribusi pada ekspresi, apresiasi, kreasi, harmoni, dan estetika. Musik juga membantu pengembangan identitas etnik, interaksi sosial, serta pemberdayaan individu.

3) **Tujuan Seni Musik bagi Anak Usia Dini**

Musik berperan penting dalam pembelajaran anak usia dini karena menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan membantu penyampaian materi. Musik dapat meningkatkan kreativitas, konsentrasi, serta semangat belajar anak.

4) **Indikator Seni Musik pada Anak Usia Dini**

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014, indikator seni musik anak usia 5-6 tahun mencakup kemampuan bernyanyi, memainkan alat musik, mendengarkan lagu, membentuk irama teratur, dan mengekspresikan gerakan melalui musik.

5) **Alat Musik Marakas**

Marakas adalah alat musik ritmis dari kategori idiofon yang menghasilkan suara melalui getaran dari material di dalamnya. Marakas digunakan sebagai pengiring musik dan sering digunakan dalam ritual tradisional.

6) **Kelebihan dan Kekurangan Marakas**

- **Kelebihan:** Mudah dibawa, tidak memerlukan keahlian khusus, suara unik, dan menarik bagi anak-anak.
- **Kekurangan:** Tidak menghasilkan melodi, lebih cocok untuk musik sederhana, dan rentan terhadap kerusakan.

7) **Manfaat Marakas bagi Anak**

Marakas membantu menstimulasi perkembangan seni musik anak, meningkatkan kreativitas, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui musik.

8) **Pembuatan Marakas**

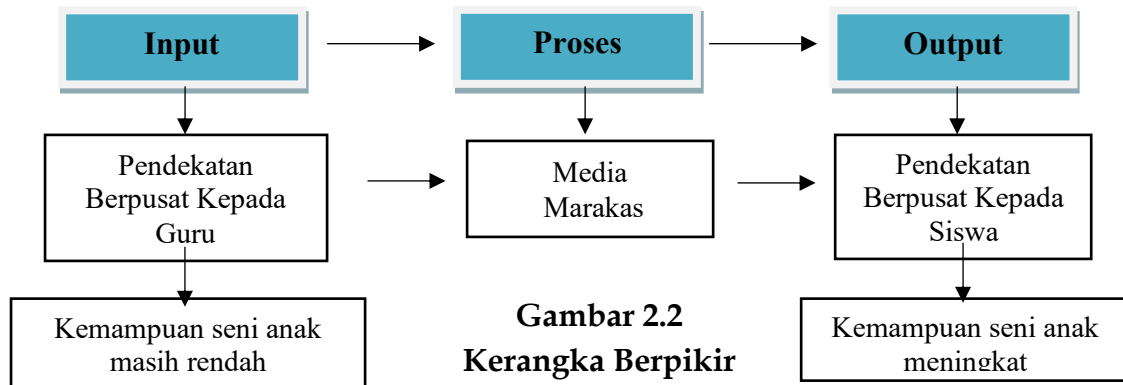
Marakas dapat dibuat dari bahan sederhana seperti botol plastik, manik-manik, kardus, dan cat, sehingga menjadi alat musik edukatif yang menarik bagi anak-anak.

9) **Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa bermain marakas dapat meningkatkan keterampilan seni musik anak, memperkaya pengalaman belajar, dan meningkatkan pemahaman ritme serta kreativitas anak usia dini.

10) **Kerangka Berfikir**

Perkembangan seni anak di kelompok B PAUD Khadijah Sungai Buluh Indah masih rendah, dengan banyak anak yang kurang tertarik pada kegiatan seni. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, tanpa banyak pelatihan seni untuk anak. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini menerapkan kegiatan bermain alat musik marakas sebagai solusi. Diharapkan metode ini dapat meningkatkan kemampuan seni anak, membuat pembelajaran lebih interaktif, serta meningkatkan minat mereka terhadap seni. Jika digambarkan akan terlihat seperti gambar kerangka berpikir di bawah ini:



B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang dipaparkan diatas maka dapat diajukan rumusan hipotesis untuk penelitian ini yaitu melalui kegiatan bermain alat musik *marakas* diduga dapat meningkatkan kemampuan seni anak dengan bermain alat musik marakas di kelompok B Paud Khadijah Sungai Buluh Indah.

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian reflektif oleh guru atau peneliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui siklus berulang. PTK bertujuan memecahkan masalah pembelajaran di kelas dan dilakukan dalam bentuk siklus spiral, yang mencakup perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan perencanaan ulang.¹⁰

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan tempat atau lokasi dimana penelitian itu dilakukan yang meliputi situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan. Penelitian ini mengambil setting di Kelompok B Paud Khadijah Perumahan Sungai Buluh Indah.

2. Subjek Penelitian

¹⁰ Jalaludin, *penelitian tindakan kelas*, h 13.

Subjek penelitian ini adalah anak didik Kelompok B Paud Khadijah Perumahan Sungai Buluh Indah tahun pelajaran 2023/2024, yang jumlah siswanya 12 anak terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan PTK yang akan peneliti lakukan sesuai dengan prosedur yang dikemukakan oleh Kemmis & MC Taggart. Dan langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan menurut model Kemmis & MC Taggart ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a) Menentukan tema atau materi yang akan dibahas
- b) Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).
- c) Menyiapkan media untuk membuat alat musik marakas.
- d) Mempersiapkan lembar observasi dan lembar wawancara.

2. Tindakan dan Pengamatan (*acting and observing*)

Dalam penelitian ini, yang menjadi pelaksana adalah anak didik dan peneliti adalah sebagai guru, sedangkan kepada guru kelas berperan sebagai observer atau pengamat. Dalam setiap siklus, penelitian dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Berikut deskripsi proses pelaksanaan tindakan siklus.

- a) Kegiatan Awal (± 30 Menit)
- b) Kegiatan Inti (± 60 Menit)
- c) Istirahat (± 35 Menit).
- d) Kegiatan penutup (± 30 Menit).

3. Refleksi (*reflecting*)

Kegiatan Refleksi adalah tahap penting dalam perbaikan proses pembelajaran, di mana guru mengevaluasi tindakan yang perlu diperbaiki, ditingkatkan, atau dipertahankan. Jika hasil siklus belum memuaskan, perencanaan ulang diperlukan untuk mengulang tahapan sebelumnya. Namun, jika hasilnya sudah memadai, penelitian dapat dihentikan.

4. Perencanaan Ulang

Tahapan pada perencanaan ulang dilakukan dalam penelitian tindakan yaitu untuk melakukan perbaikan. Dengan kata lain perencanaan ulang menghasilkan suatu perubahan ke arah yang lebih baik, dengan memperbaiki upaya peneliti dalam melakukan penelitian.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data Primer

Data utama yang diperoleh dari anak didik adalah hasil observasi, melalui bantuan kolaborator dengan guru selama pelaksanaan siklus dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti mendapatkan sumber data guru dari lembar observasi yang digunakan untuk melihat keterampilan guru dalam

mengelola pembelajaran. Dan data lainnya diperoleh dari guru adalah data anak didik yang diperoleh melalui wawancara.

b. Data Sekunder

Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah, lembar observasi, absen siswa, nilai siswa, dokumentasi.

1. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, adapun yang menjadi sumber data untuk mendapatkan informasi penelitian adalah:

a. Siswa

Data yang didapat dari anak kelompok B Paud Khadijah Perumahan Sungai Buluh Indah yaitu data mengenai peningkatan kemampuan seni anak dalam pembelajaran yang di dapat dengan menggunakan lembaran observasi.

b. Guru

Data yang didapat dari guru yaitu mengenai peningkatan kemampuan seni anak dalam pembelajaran yang di dapat dengan menggunakan lembaran wawancara.¹¹

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan di Kelompok B PAUD Paud Khadijah Perumahan Sungai Buluh Indah, peneliti menyiapkan lembar observasi terlebih dahulu sebelum terjun langsung ke lapangan.

2. Wawancara

Wawancara sebagai sebuah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka maupun melalui saluran media tertentu.¹²

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa bahan yang tertulis ataupun dalam bentuk foto kegiatan pembelajaran.

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati perkembangan terhadap kemampuan pada anak. Adapun kisi-kisi instrumen observasi anak dalam pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen observasi anak

Indikator	Sub Indikator	Dimensi	Kriteria			
			BB	MB	BSH	BSB

¹¹Ibid, h. 403

¹² Jalaludin, *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 109

Megguna kan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu	Bernyanyi sambil memainkan alat musik marakas	Anak mampu bernyanyi sambil memainkan alat musik marakas					
		Anak mampu bernyanyi sambil mengiringi musik					
	Mengekpresik an gerak dengan irama musik	Anak mampu mengepresikan gerak tangan dengan irama musik					
		Anak mampu mengekspresikan gerak kepala dengan irama musik					
	Memainkan alat musik/ instrument / benda yang dapat membentu k irama yang teratur	Memainkan alat musik marakas dengan kompak dan mandiri	Anak dapat memainkan alat musik marakas secara kompak bersama teman				
			Anak dapat memainkan alat musik marakas secara mandiri				
Memainkan alat musikn marakas sesuai tempo musik		Anak mampu mngikuti irama saat memainkan alat musik marakas					
		Anak mampu memainkan alat musik sesuai tempo musik					

Ket :

Skor 1 : Belum Berkembang (BB)

Skor 2 : Mulai Berkembang (MB)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

2. Lembar Wawancara

Adapun kisi-kisi daftar pertanyaan dalam wawancara yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Sedangkan lembaran wawancaranya peneliti muat dilampiran skripsi.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Wawancara Guru Saat Pra-Siklus

Hari/Tanggal :

Nama Guru :

No	Daftar Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Apa saja metode pembelajaran yang sudah pernah ibu terapkan untuk mengembangkan seni anak?	
2	Apakah dengan menerapkan metode tersebut sudah cukup efektif bagi ibu untuk mengatasi permasalahan yang ibu temui dalam pembelajaran pada saat ibu mengajar?	
3	Bagaimana proses pembelajaran dikelas sebelum bermain alat musik marakas?	

Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Wawancara Guru Saat Siklus di Jalankan

Hari/Tanggal :

Nama Guru :

No	Daftar Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana proses pembelajaran dikelas setelah melakukan kegiatan bermain alat musik marakas?	
2	Apa keunggulan bermain alat musik marakas?	
3	Apa kekurangan bermain alat musik marakas?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa bahan yang tertulis ataupun dalam bentuk foto kegiatan pembelajaran. Baik itu sebelum kegiatan bermain alat musik marakas maupun setelah menerapkan pembelajaran dengan kegiatan bermain alat musik marakas.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan penelitian dari awal pada setiap aspek kegiatan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada gambar berikut:

- a. Reduksi data.
 - b. Penyajian data beberan, setelah direduksi data siap dibebarkan.
- #### **2. Penarikan kesimpulan.**

3. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka, bukan kata-kata atau gambar.¹³ Kriteria keberhasilan penelitian tentang peningkatan keterampilan sosial dan kerjasama anak ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skala Penilaian Anak Didik¹⁴

Kriteria	Skor	Skala Nilai
Belum Berkembang (BB)	1	0%-25%
Mulai Berkembang (MB)	2	26%-50%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	51%-75%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	76%-100%

Kriteria hasil Penelitian tersebut diperoleh melalui :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

H. Verifikasi Data

Ada beberapa upaya yang dilakukan, yaitu:

1. Validasi Pakar

Validasi pakar disebut sebagai *Expert Judgement* dengan melalui pendekatan:

- Diskusi Pribadi (*personal identification*)
- Diskusi Kelompok (*group identification*)
- Penggunaan Kuesioner (*questionnaire design*)

2. Triangulasi Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi dilakukan dalam beberapa aspek, yaitu: metode, waktu, tempat, sumber data, peneliti dan teori.¹⁵

I. Indikator Keberhasilan Tindakan

Berikut adalah indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini:

Tabel 3.6 Indikator keberhasilan Tindakan

Variabel kemampuan Seni	Indikator	Kriteria
Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat	Bernyanyi sambil memainkan alat musik marakas	BB
		MB
		BSH

¹³ Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 58

¹⁴ Petrus Redy Patrus Jaya, "Pengolahan Hasil Penilaian PAUD", dalam *Jurnal Lonto Leok*, vol.2, no.1, Tahun 2019, h.81-82.

¹⁵ Benidiktus Tanujaya & Jeinne Mumu, *PTK: Tindakan Dalam PTK* (Yogyakarta: media akademi 2016), h. 92-94.

musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu	Mengekpresikan gerak dengan irama musik	BSB
		BB
		MB
		BSH
		BSB
Memainkan alat musik/instrument/benda yang dapat membentuk irama yang teratur	Memainkan alat musik marakas sesuai tempo musik	BB
		MB
		BSH
		BSB
	Memainkan alat musik dengan kompak dan mandiri	BB
		MB
		BSH
		BSB

Ket :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

J. Jadwal Penelitian

Tabel 3.7 Jadwal Penelitian PTK

No	Kegiatan	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1.	Tahap Pendahuluan						
	a.Studi pendahuluan / Grandtour	√					
	b.Penyusunan Proposal	√	√				
	c.Seminar Proposal				√		
	d. Penyusunan Izin Riset				√		
2.	Pengumpulan dan Analisis Data						
	a.Observasi, Wawancara dan Studi Dokumentasi				√	√	
	b.Uji Keabsahan Data				√	√	
	c. Analisis Data				√	√	√
3.	Tahap Akhir						
	a.Penyusunan Laporan					√	√
	b.Bimbingan dan Konsultasi Pembimbing				√	√	√
	c.Perbaikan Hasil Bimbingan				√	√	√
	d. Penyempurnaan Lampiran Laporan				√	√	√
	e. Ujian Skripsi / Munaqasyah	Berdasarkan					

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Pra-siklus

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dimulai dengan meminta izin kepada kepala Yayasan PAUD Khadijah, Dr. Dedi Syaputra, S.H.I, M.S.I, pada 6 Desember 2023, lalu berkoordinasi dengan guru kelompok B, Ibu Toyba, S.Pd untuk menyampaikan tujuan penelitian.¹⁶ Observasi awal pada 30 April 2024 menunjukkan bahwa perkembangan seni anak masih rendah, dengan hanya 3 dari 12 anak yang tertarik pada kegiatan seni. Hal ini disebabkan kurangnya pelatihan seni oleh guru, di mana pembelajaran hanya menggunakan buku dan pewarna, sehingga anak-anak kurang bersemangat dalam belajar.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Pra Siklus Kemampuan Seni Anak

No	Nama Anak	Indikator Kemampuan Seni				Jumlah	Kategori	T	TT
		1	2	3	4				
1	Adam	4	4	3	3	14	BSB	<input type="checkbox"/>	
2	Akbar	2	3	3	2	10	BSH		<input type="checkbox"/>
3	Chiko	3	2	2	1	8	MB		<input type="checkbox"/>
4	Kenzie	3	4	3	3	13	BSB	<input type="checkbox"/>	
5	Bagas	1	1	1	1	4	BB		<input type="checkbox"/>
6	Guenzi	2	3	2	3	10	BSH		<input type="checkbox"/>
7	Arumi	1	1	1	1	4	BB		<input type="checkbox"/>
8	Ara	2	2	2	2	8	MB		<input type="checkbox"/>
9	Zahra	2	1	2	2	7	MB		<input type="checkbox"/>
10	Bintang	1	1	1	1	4	BB		<input type="checkbox"/>
11	Kiya	1	2	3	2	8	MB		<input type="checkbox"/>
12	Rina	4	4	4	3	15	BSB	<input type="checkbox"/>	
	Jumlah	26	28	27	24	105			
Jumlah								3	9
Persentase								25%	75%

¹⁶ Hasil Observasi tanggal 30 April 2024

Tabel 4.2 Persentase Capaian Kemampuan Seni Anak (PraSiklus)

Indikator Capaian	Kategori	Skor	Jumlah Anak	Persentase%
Kemampuan Seni	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	3	25%
	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	2	16,6%
	Mulai Berkembang (MB)	2	4	33,4%
	Belum Berkembang (BB)	1	3	25%
Jumlah Anak			12	100%

Berdasarkan Tabel 4.1, dari 12 anak PAUD Khadijah Sungai Buluh Indah, hanya 25% yang tuntas, sementara 75% belum tuntas. Tabel 4.2 menunjukkan: 3 anak (25%) dalam kategori Belum Berkembang (BB), 4 anak (33,4%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 2 anak (16,6%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak (25%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Melihat hasil ini, peneliti merancang pembelajaran menggunakan RPPH dengan tema Budaya dan subtema alat musik marakas untuk meningkatkan kemampuan seni anak.

2. Hasil Penelitian Siklus 1

a. Deskripsi Tindakan Siklus I pertemuan I

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Peneliti menggunakan model dari Kemmis dan Mc Taggart. Pelaksanaan siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan siklus I kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi dan perencanaan ulang.

1) Perencanaan

Pertemuan dalam siklus I memiliki beberapa langkah untuk melakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a) Merancang Modul dengan memperhatikan indikator-indikator yang hendak dicapai anak
- b) Mempersiapkan lembar observasi individu penilaian observasi anak dilakukan 2x dalam 2 siklus masing-masing siklus terdapat 1x observasi anak.
- c) Membuat rencana proyek rancangan alat musik marakas dari barang bekas.
- d) Melaksanakan *entry event* berupa penayangan video pembelajaran mengenal alat musik marakas dan cara pembuatan alat musik marakas dari barang bekas.

- e) Memberikan pertanyaan penggerak guna menstimulus keaktifan anak dalam melaksanakan projek.
- f) Penilaian cara bermain dilakukan saat latihan memainkan alat musik marakas secara bersama-sama.

2) Tindakan Dan Pengamatan

a) Tindakan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Modul Ajar/RPPH yang telah dibuat. Dengan tema budaya/alat musik/marakas untuk mengenalkan kepada anak-anak macam-macam alat musik perkusi terutama alat musik marakas.

Pertemuan 1

Pelaksanaan penelitian pada pertemuan I dilakukan pada hari senin tanggal 06 Mei 2024 selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) pada pukul 08.00-09.00 WIB.

1) Kegiatan Awal

- a) Bel tanda masuk berbunyi, Ice breaking pagi
- b) Anak-anak berbaris anak-anak mempersiapkan diri mengikuti upacara bendera
- c) Selesai upacara, anak-anak membaca surat pendek
- d) Lalu masuk ke kelas masing-masing
- e) Setelah semua anak masuk ke dalam kelas dan duduk dengan rapi
- f) Anak-anak di absen satu persatu setelah di absen.
- g) Anak-anak diajak untuk bercakap-cakap mengenai sub tema pada hari ini yaitu tentang budaya indonesia dengan sub tema alat musik marakas.

2) Kegiatan Inti

- a) Pada kegiatan hari pertama yaitu entryivent di mana anak-anak menonton tayangan video tentang mengenal macam-macam alat musik perkusi dan guru sambil menjelaskan sedikit
- b) Kemudian guru juga memperlihatkan salah satu alat musik perkusi yaitu marakas dari barang bekas
- c) Guru juga mencontoh kan cara membuat alat musik sederhana dari barang bekas
- d) Setelah selesai, guru mempraktekkan cara bermain alat musik marakas dan memperkenalkan bunyinya
- e) Dan guru memberikan kesempatan kepada anak satu persatu untuk mencoba memainkannya secara mandiri di depan kelas.
Kemudian guru memberikan tanya jawab kepada anak apa yang telah mereka lihat
- f) Dan anak-anak mulai berlatih menggunakan alat musik marakas dengan bersama-sama.

3) Kegiatan penutup

- a) Diskusi.
- b) Doa kedua orang tua dan kebahagiaan dunia dan akhirat
- c) Refleksi kegiatan hari ini.
- d) Informasi kegiatan besok.

Pertemuan 2

Pelaksanaan penelitian pada siklus 1 pertemuan 2 dilakukan pada hari selasa tanggal 07 Mei 2024 selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) pada pukul 08.00-09.00 WIB.

1) Kegiatan Awal

- a) Bel tanda masuk berbunyi, anak-anak berbaris dan ice breaking. Anak kemudian menuju kelas masing-masing.
- b) Setelah semua anak masuk ke dalam kelas dan duduk dengan rapi, Anak bersama-sama berdoa sebelum belajar dan hafalan surat pendek.
- c) Lalu anak diabsen satu persatu.
- d) Setelah diabsen,
- e) Anak-anak latihan nyanyi sambil memainkan alat musik marakas

2) Kegiatan Inti

- a) Latihan hari ke dua bermain alat musik marakas dan menyanyikan lagu yang berjudul “menjaga kebersihan”
- b) Anak-anak membuat dua barisan sejajar yang perempuan di depan dan yang laki-laki dibelakang
- c) Kemudian guru memberikan contoh ketukan pertama anak-anak mengikutinya
- d) Setelah anak-anak sudah tau ketukanya, anak-anak bernyanyi lagu menjaga kebersihan sambil memainkan alat musik marakas dan terus belajar untuk menghafalkannya.

3) Kegiatan penutup

- a) Diskusi mengenai latihan pertama pada hari ini
- b) Doa kedua orang tua dan kebahagiaan dunia dan akhirat
- c) Refleksi kegiatan hari ini.
- d) Informasi kegiatan esok.

a. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dapat dijabarkan capaian kemampuan berfikir kritis anak pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Persentase Nilai Kemampuan Seni Anak pada Siklus I

No	Nama Anak	Indikator Kemampuan Seni				Jumlah	Kategori	T	TT
		1	2	3	4				
1	Adam	2	3	4	4	13	BSB	<input type="checkbox"/>	

2	Akbar	4	3	4	3	14	BSB	<input type="checkbox"/>	
3	Chiko	3	2	3	3	11	BSH		<input type="checkbox"/>
4	Kenzie	4	4	3	3	14	BSB	<input type="checkbox"/>	
5	Bagas	2	3	2	3	10	BSH		<input type="checkbox"/>
6	Guenzi	3	3	4	4	14	BSB	<input type="checkbox"/>	
7	Arumi	3	3	3	3	12	BSH		<input type="checkbox"/>
8	Ara	2	2	2	2	8	MB		<input type="checkbox"/>
9	Zahra	3	4	3	4	14	BSB	<input type="checkbox"/>	
10	Bintang	2	2	2	2	8	MB		<input type="checkbox"/>
11	Kiya	3	4	4	4	15	BSB	<input type="checkbox"/>	
12	Rina	4	3	2	4	13	BSB	<input type="checkbox"/>	
	Jumlah	35	36	36	39	144			
Jumlah								7	5
Persentase								58,4%	41,6%

Tabel 4.4 Tabulasi Persentase Capaian Kemampuan Seni Anak siklus 1

Indikator Capaian	Kategori	Skor	Jumlah Anak	Persentase %
Kemampuan Seni	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	7	58,4%
	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	3	25%
	Mulai Berkembang (MB)	2	2	16,6%
	Belum Berkembang (BB)	1	0	0%
Jumlah Anak			12	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas terlihat capaian penilaian siklus I sebanyak 12 orang anak Paud Khadijah Sungai Buluh Indah Kabupaten Bungo, dengan presentase tuntas 58,4% dan presentase tidak tuntas 41,6% Pada Tabel 4.4 dapat dijelaskan persentase capaian kemampuan seni anak pada siklus 1 sebanyak 7 orang anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 58,4%, sebanyak 3 orang anak dengan kategori penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 25% dan sebanyak 2 orang anak dengan persentase 16,6% dengan kategori penilaian Mulai Berkembang (MB) tidak ada yang memperoleh nilai dengan capaian Belum Berkembang (BB).

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dan II, dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a) Penggunaan *entry event penayangan video* tentang pengenalan macam-macam alat musik perkusi, pengenalan alat musik marakas cara pembuatan dan cara memainkannya sudah membuat anak bersemangat untuk belajar tentang seni, dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa anak yang masih ribut dalam proses pembelajaran.
- b) Sebagian anak belum tertarik dengan kegiatan seni musik. Anak masih belum sepenuhnya dapat melatih kemampuannya.

Dari hasil penelitian siklus I, peran guru dalam kegiatan pembelajaran masih belum maksimal hal ini disebabkan karena:

- Guru masih belum bisa mengontrol kelas yang cukup ramai
- Guru masih belum terampil dalam melakukan proses pembelajaran, sehingga anak kurang maksimal memainkan alat musik marakas sesuai iringan musik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru/peneliti di siklus I belum efektif dan belum mencapai indikator keberhasilan. Dikarenakan masih terdapat banyak kekurangan pada siklus I oleh sebab itu peneliti melakukan perencanaan ulang untuk melakukan perbaikan siklus II.

5) Perencanaan Ulang

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I pertemuan I di atas, maka dapat disusun perencanaan ulang yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- a) Guru merancang kegiatan pembelajaran yang lebih menarik lagi agar anak tidak merasa jenuh dalam kegiatan latihan
- b) Guru harus membuat suasana lebih menarik agar anak tertarik untuk latihan bermain alat musik marakas.
- c) Guru harus memberikan motivasi bagi anak yang kurang tertarik dengan kegiatan seni.

b. Siklus II

a. Perencanaan

Pertemuan dalam siklus II memiliki beberapa langkah untuk melakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Merancang Modul dengan memperhatikan indikator-indikator yang hendak dicapai anak
- 2) Mempersiapkan lembar observasi individu penilaian observasi anak dilakukan 2x dalam 2 siklus masing-masing siklus terdapat 1x observasi anak.
- 3) Membuat alat musik marakas dari barang bekas.

- 4) Melaksanakan *entry event* berupa penayangan video pembelajaran mengenal alat musik marakas dan cara pembuatan alat musik marakas dari barang bekas.
- 5) Memberikan pertanyaan penggerak guna menstimulus keaktifan anak dalam melaksanakan kegiatan.
- 6) Penilaian cara bermain dilakukan saat latihan memainkan alat musik marakas secara bersama-sama.

b. Tindakan Dan Pengamatan

1) Tindakan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Modul Ajar/RPPH yang telah dibuat.

Dengan tema budaya/alat musik/marakas untuk mengenalkan kepada anak-anak macam-macam alat musik perkusi terutama alat musik marakas

Pertemuan 1

Pelaksanaan penelitian pada pertemuan pertama dilakukan pada hari rabu 8 mei 2024 selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) pada pukul 08.00-09.30 WIB.

1) Kegiatan Awal

- a) Bel tanda masuk berbunyi, anak-anak berbaris dan ice breaking. Anak kemudian menuju kelas masing-masing.
- b) Setelah semua anak masuk ke dalam kelas dan duduk dengan rapi, Anak bersama-sama berdoa sebelum belajar dan hafalan surat pendek.
- c) Lalu anak diabsen satu persatu.
- d) Setelah diabsen,
- e) Anak-anak latihan nyanyi sambil memainkan alat musik marakas

2) Kegiatan Inti

- a) Latihan hari ke tiga bermain alat musik marakas dan menyanyikan lagu yang berjudul "menjaga kebersihan"
- b) Anak-anak membuat dua barisan sejajar yang perempuan di depan dan yang laki-laki dibelakang
- c) Kemudian guru memberikan contoh ketukan pertama anak-anak mengikutinya

- d) Setelah anak-anak sudah tau ketukanya, anak-anak bernyanyi lagu menjaga kebersihan sambil memainkan alat musik marakas dan terus belajar untuk menghafalkannya.

3) Kegiatan penutup

- a) Diskusi mengenai latihan pertama pada hari ini
- b) Doa kedua orang tua dan kebahagiaan dunia dan akhirat
- c) Refleksi kegiatan hari ini.
- d) Informasi kegiatan esok.

Pertemuan 2

Pelaksanaan penelitian pada pertemuan kedua dilakukan pada hari sabtu, tanggal 11 mei 2024 selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) pada pukul 08.00-09.00 WIB.

1. Kegiatan Awal

- a) Bel tanda masuk berbunyi, anak-anak berbaris dan ice breaking. Anak kemudian menuju kelas masing-masing.
- b) Setelah semua anak masuk ke dalam kelas dan duduk dengan rapi, Anak bersama-sama berdoa sebelum belajar dan hafalan surat pendek.
- c) Lalu anak diabsen satu persatu.
- d) Setelah diabsen,
- e) Anak-anak latihan nyanyi sambil memainkan alat musik marakas

2. Kegiatan Inti

- a) Latihan hari ke empat bermain alat musik marakas dan menyanyikan lagu yang berjudul "menjaga kebersihan"
- b) Anak-anak membuat dua barisan sejajar yang perempuan di depan dan yang laki-laki dibelakang
- c) Kemudian guru memberikan contoh ketukan pertama anak-anak mengikutinya
- d) Setelah anak-anak sudah tau ketukanya, anak-anak bernyanyi lagu menjaga kebersihan sambil memainkan alat musik marakas dan terus belajar untuk menghafalkannya.

3. Kegiatan penutup

- a) Diskusi mengenai latihan pertama pada hari ini

- b) Doa kedua orang tua dan kebahagiaan dunia dan akhirat
- c) Refleksi kegiatan hari ini.
- d) Informasi kegiatan esok.

2. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan dan tindakan. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini yaitu indikator nilai kemampuan seni sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Persentase Nilai Kemampuan Seni Anak pada Siklus II

No	Nama Anak	Indikator Kemampuan Seni				Jumlah	Kategori	T	TT
		1	2	3	4				
1	Adam	3	3	4	4	14	BSB	<input type="checkbox"/>	
2	Akbar	4	4	3	3	14	BSB	<input type="checkbox"/>	
3	Chiko	3	4	4	4	15	BSB	<input type="checkbox"/>	
4	Kenzie	4	4	4	4	16	BSB	<input type="checkbox"/>	
5	Bagas	4	3	3	4	14	BSB	<input type="checkbox"/>	
6	Guenzi	2	4	4	3	13	BSB	<input type="checkbox"/>	
7	Arumi	4	3	3	3	13	BSB	<input type="checkbox"/>	
8	Ara	3	3	3	3	12	BSH		<input type="checkbox"/>
9	Zahra	3	3	3	4	13	BSB	<input type="checkbox"/>	
10	Bintang	4	2	3	3	12	BSH		<input type="checkbox"/>
11	Kiya	3	4	3	4	14	BSB	<input type="checkbox"/>	
12	Rina	3	3	4	4	14	BSB	<input type="checkbox"/>	
	Jumlah	40	40	41	43	164			
Jumlah								10	2
Persentase								83,3%	16,7%

Tabel 4.6 Tabulasi Persentase Capaian Kemampuan Seni Siklus II

Indikator Capaian	Kategori	Skor	Jumlah Anak	Persentase%
-------------------	----------	------	-------------	-------------

Kemampuan Seni	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	10	83,3%
	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	2	16,7%
	Mulai Berkembang (MB)	2	0	0
	Belum Berkembang (BB)	1	0	0
Jumlah Anak			12	100%

4. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II pertemuan I dan II, kemudian peneliti melakukan refleksi pada tindakan ini masih terdapat:

- a) Anak sudah percaya diri dalam memaikan alat musik marakas di depan teman-teman lainnya.
- b) Anak sudah mampu mengekpresikan gerak tangan dan kepala sesuai iringan musik.
- d) Anak sudah tertarik dengan kegiatan seni musik
- e) Anak sudah bisa mengenal alat musik marakas dari barang bekas.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II dapat diambil keputusan bahwa peneliti tidak perlu melakukan siklus selanjutnya. Hal ini karena indikator keberhasilan nilai seni anak sudah tercapai melebihi target indikator keberhasilan, sehingga tindakan dihentikan sampai siklus II.

B. Pembahasan

Peningkatan kemampuan seni anak usia 5-6 tahun di PAUD Khadijah Sungai Buluh Indah terjadi melalui bermain alat musik marakas, yang memberikan pengalaman musik yang menarik. Bermain marakas membantu anak menjadi pendengar aktif, memahami unsur musik, serta menstimulasi rasa keindahan musik. Musik marakas berperan penting dalam perkembangan seni anak, terutama karena alat ini sederhana, mudah dimainkan, dan menarik bagi mereka. Hasil pembelajaran menunjukkan

bahwa musik marakas meningkatkan variasi permainan musik anak dan menciptakan harmoni saat dimainkan bersama lagu atau nyanyian. Selain itu bermain alat musik marakas juga mampu meningkatkan kemampuan gerak anak terutama motorik halus anak. Keutamaan alat musik marakas salah satunya adalah disukai anak-anak karena alat musik marakas berukuran kecil, bisa dibilang hanya segenggaman tangan dan cara memainkannya tidak terlalu sulit, hingga bisa dimainkan oleh siapa saja.¹⁷

Tabel 4.7 Rekapitulasi Capaian Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Bernyanyi sambil memainkan alat musik marakas	54,17%	72,91%	83,4%
2	Mengekspresikan gerak dengan irama music	58,4%	75%	83,4%
3	Memainkan alat musik sesuai tempo musik	56,25%	75%	83,4%
4	Memainkan alat musik dengan kompak dan mandiri	50%	81,25%	89,58%

Berdasarkan tabel 4.7 rekapitulasi capaian berdasarkan indikator dari setiap siklus yang sudah dilakukan mulai dari praktik siklus 1 dan siklus 2 dapat dijelaskan, berdasarkan indikator bernyanyi sambil mermainkan alat musik marakas pada pra siklus diperoleh presentase sebesar 54,17% kemudian pada siklus 1 dengan persentase 72,91% dan siklus kedua terjadinya peningkatan menjadi 83,4%. Selanjutnya berdasarkan indikator mengekspresikan gerak dengan irama musik pada pra siklus dengan persentase 58,4% lalu pada siklus 1 terjadinya peningkatan 75% dan siklus kedua juga terjadi peningkatan dengan persentase 83,4%. Berdasarkan indikator memainkan alat musik sesuai tempo musik pada pra siklus dengan persentase 56,25% pada siklus 1 75% dan pada siklus kedua dengan persentase 85,4%. Berdasarkan indikator memainkan alat musik dengan

¹⁷ Sandy Ramdhani dkk, "Marakas, Alat Musik untuk Mengembangkan Kemampuan Seni Anak Usia Dini" (*Tamumatra: Jurnal Seni Pertunjukan*), Vol. 2, No. 2, Juni 2020. hal 54.

irama yang teratur pada pra siklus dengan presentasi 50%, kemudian siklus 1 81,25% dan siklus 2 dengan persentase 89,58%. dengan demikian berdasarkan hasil rekapitulasi capaian pada tabel 4.7 dapat dilihat kenaikan yang cukup signifikan dari masing-masing indikator bagaimana kemampuan seni anak pada setiap siklusnya.

Peningkatan kemampuan seni anak dalam pembelajaran siklus I dan II dapat dilihat pada diagram berikut ini:

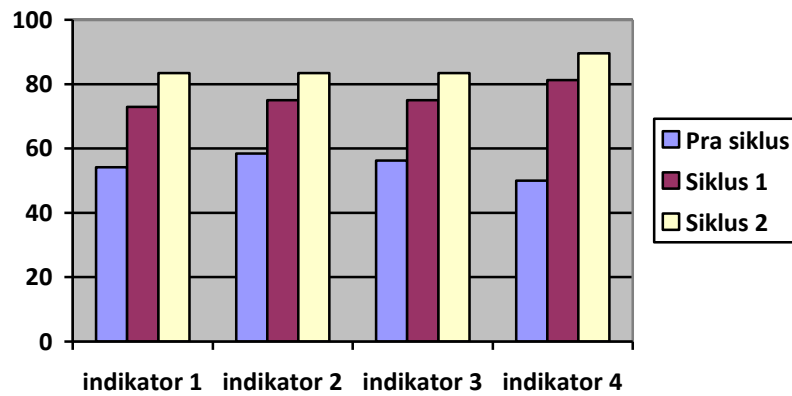


Diagram 4.1

Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Seni Pra Siklus, Siklus I, siklus II

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat peningkatan kemampuan seni anak masing-masing siklus, pada pra siklus dengan persentase 25%, pada siklus I dengan persentase 58,4 % dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 83,3%.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, penelitian tindakan kelas yang dilakukan di di PAUD Khadijah Sungai Buluh Indah Kabupaten Bungo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses peningkatan Kemampuan seni dengan memainkan alat musik marakas pada anak usia 5-6 Tahun di Paud Khadijah Sungai Buluh Indah, terjadi peningkatan hasil kemampuan seni. Untuk menstimulasi anak-anak supaya menjadi pendengar yang aktif, salah satu cara yang

digunakan adalah dengan memainkan alat musik marakas. Musik marakas sangat mempengaruhi perkembangan seni anak terutama seni musiknya. Hal ini didasari walaupun semua anak menyukai semua jenis permainan alat musik, tetapi mereka lebih suka memainkan alat musik yang sederhana, mudah dimainkan serta mudah didapatkan.

2. Penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat meningkatkan Kemampuan seni dengan memainkan alat musik marakas pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Khadijah Sungai Buluh Indah Kabupaten Bungo. Hal ini terlihat dalam hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan nilai kemampuan seni anak telah melebihi indikator keberhasilan penelitian yaitu dengan persentase 25%, pada siklus I dengan persentase 58,4% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 83,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Ash-Shadiq)*, Surakarta: Ziyad Books, 2017.
- Alimuddin, J. (2015). Lagu Anak Sebagai Salah Satu Saran Mendidik. II(2). <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/732/609>
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Aulia, Agvely dkk. "Pentingnya Pembelajaran Musik untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi, Vol. 6 No. 01, Juni 2022.
- Banks, James A. (2006). *Race, culture, and education; the selected work of James A. Banks. Multicultural Edition I*. London and New York: Roulledge, Taylor and Francis Group
- Desyandri. "Peran Musik Dalam Pendidikan Multikultural", *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Volume 2 Nomor 1, 2014.
- Emilia, Siti dkk. "Penerapan Bermain Musik Perkusi Untuk Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B TK Al-Huda Kerten Tahun Ajaran 2013/2014", Vol. 2 No. 2, 2014.
- Fudin, Ari Opan. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.

- Hardani dkk. *“Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif”*, Yogyakarta: CV pustaka Ilmu, 2020.
- Hartina, Ayu Sri. *Ptk-Verifikasi Data*<http://mybestblogsaddress.com/ptk-penelitian-tindakankelas>. Diakses pada tanggal pada tanggal 30 November 2023.
- Jalaludin, *Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya: Pustaka Media Guru, 2021.
- Latif, Mukhtar. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Group, 2013.
- Maimunah, Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Marsela, Anggela W. Aru, *Seni Musik*, E-Modul: SMAK ST. Ignatius Loyola Labuan Bajo, 2018, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- MA Al-Hikmah Bandar Lampung, *“6 Kedudukan Dalam Islam”*, <https://www.maalhikmah-bdl.com/read/6/6-kedudukan-anak-dalam-islam>. Diakses pada tanggal, 24 Maret 2021.
- Nasution, Armayanti Raisah. *“Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini”*, *Raudhah*, Vol. IV, No. 1: Januari – Juni 2016.
- Nurchayati, & Mayar. *“Efektivitas Permainan Alat Perkusi Marakas Dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Musik Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kecamatan Koto Vii Kabupaten Sijunjung”*, *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, Vol 4 No (2), 2022.
- Novita, Mona. *PTK Tidak Horor: Memulai PTK*, Surabaya: Pustaka Media Guru, 2018, Cet. 1.
- Patrus, Redy Petrus Jaya, *“Pengolahan Hasil Penilaian PAUD”*, *Jurnal Lonto Leok*, vol.2, no.1, Tahun 2019.
- Raharjo, Bian Itot dan Inaroh, Sholichatun. *“Pengunaan Media Marakas Pinguin Dalam Meningkatkan Keterampilan Pola Ritmis Anak Usia Dini”*, Oktober 2018.
- Rahmawati, Yeni & Kurniati, Euis. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: kencana, 2011.
- Ramdhani, Sandy dkk. *“Maracas, Alat Musik Untuk Mengembangkan Kemampuan Seni Anak Usia Dini”*, *Jurnal Seni Pertunjukkan*, Universitas Hamzanwhadi, Vol. 2, No. 2, Juni 2020.
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Tanujaya, Benidiktus & Mumu, Jeinne. *PTK: Tindakan Dalam PTK*, Yogyakarta: media akademi 2016.
- Toyba, Wali kelas B PAUD KHADIJAH Sungai Buluh Indah, Wawancara di Bungo, 06 Desember 2023
- Wayan, Mertayasa. *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, Denpasar: Jaya pangus Press, 2018.

Wijaya, G., Herlina, M., Olivia, S., & Suhardjono, S. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Pada Yayasan Bina Anak Mandiri Bekasi. *SPEED-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 11(2).

Yusuf, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2017.